

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian lapangan. Suatu penelitian yang dilakukan secara metodelis dengan mengumpulkan data yang sudah ada sebelumnya di lapangan disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*).¹ Keputusan untuk menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dibuat mengingat fakta bahwa teknik tersebut lebih eksak, aktif, reaktif, dan terperinci daripada teknik kuantitatif.

Tujuan dari metodologi penelitian kualitatif deskriptif penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi kondisi yang sebagaimana adanya selama penelitian.² Di lapangan, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan bagian dari pendekatan kualitatif yang menitikberatkan pada penjabaran data yang terkumpul di lapangan dari berbagai sumber informan. Dalam hal ini, penulis membahas bagaimana persepsi siswa terhadap pelayanan bimbingan dan konseling melalui penerapan layanan informasi dengan media poster pada kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah MA Hasyim Asy'ari Bangsri oleh peneliti. Peneliti memilih lokasi penelitian dengan mempertimbangkan sumber daya personil Madrasah, waktu perjalanan, dan kedekatan dengannya sehingga mudah diakses.

¹ Mukhtazar, "Prosedur Penelitian Pendidikan" (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 9

² Salim Haidir, "Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis" (Jakarta: KENCANA, 2019), 49.

C. Subjek Penelitian

Narasumber atau informan yang dijadikan sebagai sumber data penelitian adalah subjek penelitian.³ Fokus *penelitian* ini adalah pada orang. Narasumber dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Bimbingan konseling atau konselor, Siswa kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan *sumber* data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah informasi yang utama yang dikumpulkan di lokasi penelitian atau objek langsung dari sumber data.⁴ Adapun sumber primer yang digunakan peneliti adalah observasi khusus subjek, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan judul penelitian, kepala madrasah, guru bimbingan konseling, dan murid kelas X dari MA Hasyim Asy'ari Bangsri merupakan sumber data utama.

2. Sumber Data Sekunder

Ketika peneliti kesulitan mendapatkan data dari data primer, mereka beralih ke sumber data sekunder, yaitu sumber data kedua setelah data primer dan diterima melalui pihak ketiga. Data sekunder dikumpulkan melalui referensi bahan bacaan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti di MA Hasyim Asy'ari Bangsri. Dalam melaksanakan layanan informasi dengan metode poster untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, penulis dapat mengambil data sekunder berupa dokumen-dokumen yang ada di arsip Madrasah MA Hasyim Asy'ari Bangsri serta buku bacaan yang penulis gunakan sebagai sumber referensi.

³ Mukhtazar, "*Prosedur Penelitian Pendidikan* ", (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 45.

⁴Burhan Bungin, "*Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* ", (Jakarta: KENCANA, 2005), 132.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi awalnya digunakan dalam penelitian karena dianggap sederhana dan murah. Peneliti menggunakan observasi sebagai strategi untuk mengumpulkan data studi kualitatif karena mereka dapat melihat, mendengar, atau merasakan informasi secara langsung.⁵ Peneliti dalam hal ini menggunakan observasi nonpartisipatif, atau observasi yang dihasilkan oleh peneliti yang tidak terlibat dalam objek penelitian.⁶

Untuk mendapatkan informasi yang detail dan mudah dipahami tentang penerapan layanan informasi dengan media poster dilakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Guru Bimbingan dan Konseling, dan siswa Kelas X MA Hasyim Asy'ari Bangsri sesuai dengan harapan mengetahui pendapat/persepsi siswa kelas X terhadap terhadap layanan bimbingan dan konseling.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data wawancara populer dalam penelitian deskriptif kualitatif.⁷ Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana pertanyaan diajukan kepada responden secara langsung dan tanggapan mereka dicatat atau direkam.⁸ Penggunaan teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari profil dan objek dari implementasi layanan informasi dengan meotde poster untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap pelayanan bimbingan koseling di MA Hasyim Asy'ari Bangsri.

Wawancara semi-terstruktur adalah format yang digunakan untuk proses tersebut. Wawancara semacam ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam, yang dapat

⁵ Albi Anggito Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*“, (Jawa Barat: CV jejak, 2018), 108-110

⁶ Moh.Pabunda, Tika, “*Metodologi Riset Bisnis*“, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 59

⁷ Pinton Setya Mustofa, dkk., “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*“, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 67

⁸ Mahmud, “*Metodologi Penelitian Pendidikan*“, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 173.

dilaksanakan dengan cara yang lebih fleksibel daripada wawancara terorganisir. Dengan meminta pihak-pihak yang diundang untuk wawancara untuk perspektif mereka dan saran lainnya, gaya wawancara ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih langsung. Saat melakukan wawancara, peneliti harus memperhatikan dan menangkap setiap informasi penting yang dikomunikasikan oleh informan.⁹

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berupa catatan tertulis, surat catatan, dan bahan lain yang digunakan untuk membuat penelitian kualitatif dikenal dengan teknik dokumentasi.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data otentik tentang implementasi layanan informasi dengan menggunakan metode poster untuk mengurangi persepsi negatif siswa terhadap layanan bimbingan konseling. Data tersebut meliputi teks, foto, dan video yang ditemukan saat penelitian dilakukan di lokasi.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, fakta-fakta yang dikumpulkan masih bersifat mentah, artinya perlu diolah atau diteliti lebih lanjut sebelum dapat dianggap sebagai data yang dapat dipertanggung jawabkan. Langkah selanjutnya bagi peneliti adalah memvalidasi data setelah diproses. Saat mengevaluasi keandalan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh dari temuan penelitian melalui peningkatan ketekunan, pengamatan yang diperluas, triangulasi, diskusi kelompok, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹¹ Adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini diantaranya :

⁹ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 320.

¹⁰ Pinton Setya Mustofa, dkk., “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*”, (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 67.

¹¹ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

1. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan diperlukan dalam penelitian agar pengamatan lebih lengkap dan berkelanjutan. Hasilnya, penelitian yang dihasilkan oleh inisiatif ini akan tepat, koheren, dan terorganisir. Mengembangkan lebih banyak kegigihan mirip dengan mengoreksi jawaban tes atau mengoreksi makalah yang sudah selesai, terlepas dari ada yang salah atau tidak. Peneliti dapat menentukan apakah data yang mereka kumpulkan akurat atau salah dengan menjadi lebih gigih. Demikian pula, peneliti dapat mengurangi pendapat siswa yang kurang baik tentang layanan bimbingan konseling dengan lebih gigih dan memberikan deskripsi data yang tepat dan sistematis tentang apa yang terlihat dalam pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode poster.¹²

2. Mengadakan Member Check

Data yang diterima peneliti dibandingkan dengan penyedia data melalui *member check*. Tujuan *member check* adalah untuk menentukan seberapa dekat data yang dikumpulkan cocok dengan data yang diberikan oleh pemasok data. Data tersebut asli dan karenanya lebih andal atau dapat dipercaya jika diakui oleh sumber data. Setelah periode pengumpulan data selesai, atau setelah mencapai hasil atau kesimpulan, *member check* dapat diterapkan. Ini dapat dilakukan secara individual, dengan mengunjungi sumber data, atau melalui forum diskusi kolektif. Pihak yang memberikan data diinformasikan hasil peneliti.

3. Perpanjangan Pengamatan

Dengan memperluas observasi, peneliti mengimplikasikan ia kembali ke lapangan, melakukan observasi baru, dan melakukan wawancara dengan sumber data yang sudah digunakannya. Agar mereka dapat memberikan informasi yang lebih mendalam, hubungan antara peneliti dan informan akan menjadi akrab dan transparan. Informasi sulit didapat dan tidak lengkap ketika para peneliti pertama kali terjun di daerah tersebut karena masih dipandang sebagai pendatang baru.

¹² Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2017), 371.

4. Triangulasi

Metode verifikasi keabsahan data yang disebut triangulasi menggunakan apa pun selain data untuk memeriksa atau membandingkan data. Triangulasi, menurut Norman K. Denkin, adalah penggunaan berbagai teknik untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang berhubungan dari berbagai sudut dan perspektif yang berbeda. Oleh karena itu ada empat jenis triangulasi, termasuk:

a) Triangulasi Sumber

Yaitu cara untuk menilai keandalan data yang telah dikumpulkan dari sumber tertentu. Setelah analisis data, kesimpulan akan dicapai dan didiskusikan dengan sumber data untuk mengkonfirmasi sumber data.

b) Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama untuk menilai kredibilitas data.

c) Triangulasi Teori

Merupakan puncak dari penelitian kualitatif berupa perumusan data yang telah dilakukan untuk selanjutnya dibandingkan dengan teori-teori yang bersangkutan agar temuan tidak terdeteksi plagiarisme.¹³

Teknik triangulasi sumber adalah metode penyelidikan yang digunakan oleh peneliti. Karena peneliti membandingkan data yang dikumpulkan selama studi lapangan, keduanya mendapatkan data dari kepala Madrasah, guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri. Hal ini dilakukan untuk menilai kehandalan peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan dan mengkategorikan data dari sudut pandang yang sama atau berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti mendefinisikan teknik analisis data sebagai proses sistematis mencari dan merangkai data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta bahan lain yang telah

¹³ Sugiyono, *“Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 369-376.

dikumpulkan oleh peneliti, untuk memahaminya dan menarik kesimpulan dari hasilnya. Analisis data adalah proses mengumpulkan, menyusun, dan memilih data yang relevan sehingga dapat ditarik kesimpulan dan orang lain dapat memahaminya.

Analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan tiga langkah analisis deskriptif:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

Untuk mengurangi jumlah data dalam studi kualitatif, perlu meringkas dan mengambil informasi yang paling penting dari temuan. Hal ini memungkinkan temuan untuk dipahami dengan lebih baik dan mengarah pada pengembangan deskripsi, konsep, dan pola yang mirip dan tidak konsisten dengan data. Peneliti telah mengumpulkan informasi tentang implementasi layanan informasi menggunakan media poster untuk mengurangi pandangan siswa yang kurang baik tentang layanan konseling di MA Hasyim Asy'ari Bangsri dengan melakukan penelitian lapangan.

2) Display Data (Penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, ini disebut sebagai penyajian data. Data dapat ditampilkan dengan membuat visual atau dengan menjelaskannya dalam teks naratif untuk membantu peneliti lebih memahami situasi di lapangan dan mengembangkan rencana kerja ke depan. Hasilnya kemudian harus diubah dalam jangka waktu tertentu agar data yang dikumpulkan tetap konstan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat dijelaskan dengan membahas bagaimana layanan bimbingan dan konseling digunakan untuk mempromosikan pendidikan karakter siswa.

3) Data Verification (Verifikasi data/ Kesimpulan)

Membuat kesimpulan berdasarkan ide pokok yang telah dibahas merupakan tahap selanjutnya. Penilaian ini hanya bersifat sementara dan dapat direvisi mengingat informasi baru yang dapat menguatkan dan mendukung data yang saat ini sedang dianalisis. Sehubungan dengan hal tersebut, temuan peneliti dapat menjawab permasalahan dengan rumusan masalah bagaimana implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam pengembangan pendidikan karakter, fungsi layanan bimbingan dan konseling itu

sendiri, hambatan pengembangan pendidikan karakter, dan okupasi. Semua ini, bagaimanapun, hanyalah sementara, karena ungkapan masalah dapat berubah ketika para peneliti mendapatkan pengalaman lapangan dalam subjek tersebut.

